

Rektor Terbitkan Kode Etik Mahasiswa dan Dosen

Dalam rangka mempersiapkan terwujudnya Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berakhlak mulia, taat beragama, kompetitif, professional, dan berintegritas tinggi maka dibutuhkan upaya terencana dan maksimal dalam proses belajar mengajar dan pemeliharaan kondisi lingkungan sosialnya. Sebagai salah satu bentuk realisasinya, Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, telah menerbitkan Surat Keputusan Rektor Nomor: 468 tahun 2016 tentang Kode Etik Dosen dan Surat Keputusan Rektor Nomor: 469 tentang Kode Etik Mahasiswa berdasarkan Draft yang diajukan oleh Senat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kehadiran kedua Keputusan di atas dimaksudkan untuk menegaskan dan menjunjung tinggi ajaran Islam dalam kehidupan di kampus maupun kehidupan sehari-hari, menanamkan akhlak mulia dalam kehidupan dosen dan mahasiswa, memberikan landasan dan panduan bagi dosen dan mahasiswa dalam bersikap, berkata dan berperilaku serta menjamin peningkatan mutu universitas.

Menurut Ketua Senat, Prof. Dr. Atho Mudzhar, kehadiran kedua Kode Etik ini dimaksudkan sebagai penyempurnaan Kode Etik Mahasiswa dan Dosen sebelumnya yang dianggap masih banyak kekurangan. Kode Etik ini secara garis besar merupakan *guidelines* perilaku baik dan buruk Mahasiswa dan Dosen yang terdiri dari hak dan kewajiban yang dimiliki Mahasiswa dan Dosen, bentuk-bentuk pelanggaran yang tidak boleh dilakukan oleh Mahasiswa dan Dosen, kategori pelanggaran, jenis-jenis sanksi yang bisa dijatuhkan atas pelanggaran Kode Etik dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan Komite Etik dalam memutus adanya pelanggaran atau tidaknya suatu kasus pelanggaran Kode Etik. Kode Etik Mahasiswa dan Dosen ini diharapkan dapat menjadi jawaban dan antisipasi terjadinya kasus-kasus pelanggaran etika baik yang dilakukan oleh Mahasiswa dan Dosen yang selama ini terjadi.

Secara keseluruhan terdapat 58 bentuk pelanggaran yang dianggap sebagai pelanggaran Kode Etik Dosen dan 51 bentuk pelanggaran Kode Etik Mahasiswa. Diantara beberapa bentuk perbuatan yang dinilai melanggar Kode Etik adalah mengucapkan kata-kata kotor, melanggar



standar busana, tata cara berbusana dan berpenampilan, melakukan perbuatan yang bersifat fitnah, provokasi dan agitasi, memalsukan nilai atau dokumen akademik, berkhawat, melakukan tindakan anarkis, membawa dan menggunakan senjata tajam dan senjata api, memiliki, membawa, menyimpan, menyebarkan, memperdagangkan atau menggunakan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif), melakukan plagiasi, melakukan korupsi, melakukan tindakan asusila, terlibat gerakan teror atau terorisme, terlibat dalam idiologi dan organisasi terlarang, melakukan perbuatan pidana, menerima gratifikasi dan lain sebagainya.

Bagi siapapun yang melakukan pelanggaran Kode Etik Dosen dan Mahasiswa maka akan dikenakan sanksi baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Keseluruhan sanksi tersebut terbagi menjadi 3 kategori yaitu sanksi ringan, sedang, berat. Sanksi ringan berupa teguran lisan atau tertulis, sanksi sedang berupa peniadaan hak memperoleh sebagian atau seluruh pelayanan akademik, dan sanksi berat berupa pemecatan sebagai dosen atau mahasiswa.

Nantinya, seluruh dugaan pelanggaran Kode Etik baik yang dilakukan oleh Dosen atau Mahasiswa ini akan diputuskan oleh Mahkamah Etik melalui serangkaian tahapan pemeriksaan selambat-lambatnya 57 hari setelah diterimanya laporan dugaan terjadinya pelanggaran kode etik. Semoga kehadiran kedua Kode Etik ini dapat membawa kemanfaatan yang lebih besar lagi untuk UIN Syarif Hidayatullah tercinta ini. (SAA)

Info Senat

Senat UIN Jakarta Studi Banding Ke 22 Perguruan Tinggi

Dalam rangka menggali informasi dan pengalaman berbagai Perguruan Tinggi dalam hal tata kerja Senat dan Remunerasi Dosen maka semenjak tanggal 31 Juli 2016 hingga 12 Agustus 2016, 15 orang Anggota Senat melakukan serangkaian Studi Banding ke 22 Perguruan Tinggi yaitu UI, UIN Sumatera Utara, USU Medan, UNIMED, UIN Alauddin Makassar, UNHAS, UNM, UIN Sunan Ampel Surabaya, UNAIR, UNESA, IAIN Imam Bonjol Padang, UNAND, UNP, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UNY, UNS, UIN Maliki Malang, UB, UM, UIN Wali Songo Semarang, UNDIP dan UNES. (SAA)

Wawancara Eksklusif Bersama Ketua Senat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Prof. Dr. H. Abuddin, MA)

Dalam rangka menggapai cita-cita UIN menuju *World Class University*, peran Senat Fakultas sangatlah penting karena di Fakultas lah seluruh kegiatan berlangsung secara nyata. Faktanya, banyak persoalan-persoalan yang mengharuskan adanya keterlibatan Senat Fakultas dalam pembuatan kebijakan dan pengawasan. Saat ini, salah satu Senat Fakultas yang sudah mulai aktif dan menjalankan tugas dan fungsinya adalah Senat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Terkait dengan informasi kiprah Senat Fakultas dan tantangan yang dihadapinya maka Berita Senat Edisi ke-2 kali ini berkesempatan mewawancarai Ketua Senat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yaitu Prof. Dr. H. Abuddin, MA perihal rencana program dan kegiatan-kegiatan Senat Fakultas.

Mulai kapan bapak di angkat dan dilantik menjadi Ketua Senat?

Saya diangkat menjadi Ketua Senat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan melalui sebuah proses pemilihan yang demokratis (*one man one vote*) dan ditetapkan melalui Keputusan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta No. 476 Tahun 2015 tentang Pengangkatan Ketua dan Sekretaris Senat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Masa Jabatan Tahun 2014-2018. Adapun sebagai Sekretaris Senat ditunjuk saudara Abdul Rozak, S.Ag, M.Si.

Apakah saat ini sudah memiliki kantor Senat dan Bagaimana kondisinya?

Alhamdulillah kami sudah memiliki kantor senat yang

cukup representatif bertempat di depan Ruang Sidang Fakultas. Ruangannya cukup nyaman dan luas untuk kegiatan Senat.

Bagaimana hubungan Senat dengan Dekan? Dan bagaimana langkah utama yang dilakukan?

Sebagai ketua Senat, saya berusaha untuk menjadikan Dekan sebagai mitra kerja yang saling melengkapi. Hal pertama yang saya lakukan adalah mengenal terlebih dahulu kondisi terkini problematika Fakultas, mengobservasi, dan membuat skala prioritas kegiatan-kegiatan Fakultas yang bisa mendukung suksesnya seluruh tujuan Fakultas. Selain itu, saya juga sangat memperhatikan segenap aspirasi yang berkembang dari seluruh civitas akademika Fakultas baik dari kalangan dosen, karyawan dan mahasiswa.

Dalam waktu dekat, kegiatan apa yang akan dilakukan?

Kegiatan terdekat yang akan dilakukan adalah menetapkan agenda rapat bersama Dekan untuk tahun 2016 ini, minimal 2 bulan sekali. Diantara beberapa agenda rapat yang dijadualkan adalah rapat pemilihan Ketua Jurusan, Pemilihan Sekretaris Jurusan, dan Pengesahan Program baru. Di akhir bulan Juli atau awal Agustus ini akan diadakan rapat pemilihan Ketua dan Sekretaris Prodi PGRA.

Harapan-harapan apa yang bapak Inginkan ke depan?

Saya berharap ke depan terdapat sinergi yang baik antara eksekutif dan legislative dalam menjalankan program Fakultas. Dan hal yang terpenting adalah adanya support anggaran bagi Senat Fakultas sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan lebih baik lagi.



Profile Sekretaris Senat (Prof. Dr. Suwito, MA)

Prof. Dr. Suwito, MA, itulah nama lengkap Sekretaris Senat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta periode 2014-2019. Nama yang sangat populer di kalangan civitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Maklumlah, pengabdianya di UIN Jakarta sudah lebih dari 30 tahun. Beliau adalah sosok Guru Besar sejati yang setia mendedikasikan ilmu, skill dan keterampilannya untuk UIN Jakarta.

Pria kelahiran Lebak Kulon Sukolilo Pati Jawa Tengah, 7 Maret 1956 ini, memiliki jenjang akademik yang cukup lancar, yakni semenjak meraih gelar B.A., Drs., hingga menghilangkan s pada gelar terakhir, yaitu menjadi Dr. dan bahkan gelar Guru Besar diperolehnya pada usia relatif muda. Selain itu, beliau juga memiliki jenjang karir yang moncer sebagai pejabat di lingkungan UIN Jakarta, baik sebagai Wakil Rektor maupun Wakil Direktur Sekolah Pascasarjana.

Selain populer di UIN Jakarta, Pria yang dikenal ramah ini, juga sangat populer di kalangan dunia akademis baik

di Kementerian Agama dan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Beberapa jabatan penting yang diembannya adalah sebagai Tim Penilai Perubahan Status Kelembagaan Perguruan Tinggi, Tim Penilai Pendirian Perguruan Tinggi, Tim Penilai Pembukaan Program Studi, Tim Penilai Angka Kredit Dosen di Kementerian Agama, Asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), dan Tim Penilai Angka Kredit Dosen di Kemennristekdikti.

Kesuksesan di dunia akademik dan kehidupan ekonominya yang mapan tidak membuatnya lupa diri.

Ia tetap ramah, bersahaja dan sederhana. Satu hal yang menjadi ciri khasnya yaitu kreatif, gigih dan tekun dalam segala hal sehingga menjadikannya sosok yang patut diteladani. Info secara lengkap profil ini dapat diakses di <http://ypm-publishing.com/index.php/terbitan>

